

## PERILAKU PENCARIAN INFORMASI SISWA DAN MAHASISWA DALAM MEMENUHI KEBUTUHAN INFORMASI DI DINAS PROVINSI SUMATERA SELATAN

Muhammad Ilham

Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

Email: [ilhammhd260901@gmail.com](mailto:ilhammhd260901@gmail.com)

### Keywords

*Behaviour, Information Needs, Students, College Students*

*Perilaku, Kebutuhan informasi, Siswa, Mahasiswa*

### Abstract

*This study aims to analyze in depth the information-seeking behavior of students and college students in fulfilling their information needs at the South Sumatra Provincial Library Service. This research employs a qualitative descriptive approach using observation, in-depth interviews with six informants, and documentation as data collection techniques. Data analysis was conducted through data reduction, data display, and conclusion drawing. The results reveal significant differences between school students and university students in their information-seeking behavior. School students tend to remain at basic stages such as starting and browsing, lacking systematic planning and experiencing difficulties in utilizing information retrieval tools such as OPAC. In contrast, university students demonstrate more advanced behaviors, including differentiating, monitoring, and verifying, indicating a more selective and strategic approach in processing information.*

*Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam perilaku pencarian informasi siswa dan mahasiswa dalam memenuhi kebutuhan informasi di Dinas Perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara mendalam terhadap enam informan, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Penelitian menunjukkan adanya perbedaan signifikan antara siswa dan mahasiswa dalam proses pencarian informasi. Siswa cenderung berada pada tahap dasar (starting dan browsing), belum memiliki perencanaan yang sistematis, serta masih mengalami kesulitan dalam memanfaatkan sarana seperti OPAC. Sementara itu, mahasiswa telah menunjukkan perilaku pencarian informasi yang lebih kompleks, seperti differentiating, monitoring, dan verifying, yang mencerminkan kemampuan selektif dan strategis dalam mengolah informasi.*

## 1. PENDAHULUAN

Perpustakaan merupakan lembaga yang berperan penting sebagai pusat informasi, pendidikan, dan rekreasi bagi masyarakat. Dalam era digital, perpustakaan tidak hanya menyediakan koleksi cetak, tetapi juga menyediakan akses informasi digital

yang semakin luas. Hal ini menjadikan perpustakaan sebagai salah satu sarana utama dalam memenuhi kebutuhan informasi.

Siswa dan mahasiswa merupakan kelompok pemustaka yang memiliki kebutuhan informasi tinggi. Namun, perbedaan tingkat pendidikan dan pengalaman menyebabkan perbedaan dalam perilaku pencarian informasi. Berdasarkan model Ellis, perilaku pencarian informasi terdiri dari beberapa tahapan, yaitu starting, chaining, browsing, differentiating, monitoring, extracting, verifying, dan ending.

Fenomena di lapangan menunjukkan bahwa masih terdapat pemustaka yang mengalami kesulitan dalam menemukan informasi, baik melalui rak koleksi maupun melalui sistem digital seperti OPAC. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk memahami lebih dalam pola perilaku pencarian informasi tersebut.

### **PERILAKU PENCARIAN INFORMASI**

Perilaku informasi mencerminkan bagaimana individu berinteraksi dengan informasi dalam kehidupan sehari-hari. Interaksi ini meliputi proses mengenali kebutuhan akan informasi, memikirkan, mengelola, mencari, hingga menggunakan informasi dari berbagai sumber dan saluran yang tersedia. Sedangkan Perilaku informasi menurut Ellis adalah pola tingkah laku seseorang dengan aktivitasnya mencari informasi.

### **MODEL PERILAKU PENCARIAN INFORMASI DAVID ELLIS**

1. Starting, tahap awal yang memulai terjadinya kegiatan informasi.
2. Chaining, tahap mengikuti rangkaian pengutipan atau bentuk perujukan antar dokumen yang satu dengan lainnya.
3. Browsing, tahap mencari informasi di wilayah yang dianggap punya potensi seperti dengan browsing di internet.
4. Differentiating, tahap memilah informasi agar sesuai yang diinginkan.
5. Monitoring, tahap memantau informasi dari sumber-sumber yang telah dipilih.
6. Extracting, tahap menyaring informasi.
7. Verifying, tahap memeriksa kembali informasi yang telah dikumpulkan.
8. Ending, penyelesaian pencarian informasi dan telah terpenuhi dengan merasa puas.

### **KEBUTUHAN INFORMASI**

Kebutuhan informasi terjadi karena dorongan motivasi dan lingkungan yang menyebabkan mencari informasi. Kebutuhan informasi menurut Wilson:

1. Kebutuhan kognitif, kebutuhan untuk memperkuat pengetahuan dan pemahaman.
2. Kebutuhan afektif, kebutuhan untuk mendapatkan pengalaman emosional.
3. Kebutuhan psikologis, kebutuhan untuk memperkuat kredibilitas dan status individu.
4. Kebutuhan sosial, kebutuhan untuk berkomunikasi sebagai makhluk sosial.
5. Kebutuhan lingkungan, kebutuhan berkaitan dengan peran seseorang di lingkungannya.

### **PERPUSTAKAAN UMUM**

Perpustakaan umum adalah perpustakaan yang diperuntukkan bagi masyarakat luas sebagai sarana pembelajaran sepanjang hayat tanpa membedakan umur, jenis kelamin, suku, ras, agama, dan status sosial ekonomi. Perpustakaan umum memiliki tugas utama yaitu memberikan layanan informasi kepada seluruh lapisan masyarakat, bukan hanya itu tetapi juga sebagai sumber belajar, mencari hiburan, melakukan penelitian, dan pelestarian bahan pustaka. Perpustakaan dalam Undang-Undang RI Nomor 43 Tahun 2007 tentang perpustakaan, sebagai wahana pendidikan, penelitian, pelestarian informasi, dan rekreasi untuk meningkatkan kecerdasan dan keberdayaan bangsa.

### **2. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, ditemukan bahwa perilaku pencarian informasi siswa dan mahasiswa memiliki perbedaan yang cukup signifikan, baik dari segi proses, strategi, maupun pemahaman terhadap kebutuhan informasi. Pada kelompok siswa, perilaku pencarian informasi cenderung masih berada pada tahap awal. Mereka umumnya memulai pencarian dengan bertanya kepada petugas atau langsung menuju rak buku tanpa perencanaan yang jelas (*starting*). Selain itu, aktivitas browsing yang dilakukan masih bersifat acak dan tidak terarah. Siswa juga terlihat belum mampu memanfaatkan fasilitas teknologi seperti OPAC secara optimal, bahkan sebagian masih mengalami kebingungan dalam menggunakannya.

Lebih lanjut, siswa jarang melakukan tahapan lanjutan seperti *differentiating* dan *verifying*. Informasi yang ditemukan sering kali langsung digunakan tanpa proses seleksi dan evaluasi yang mendalam. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat literasi

informasi siswa masih tergolong rendah dan masih membutuhkan bimbingan dalam proses pencarian informasi.

Sebaliknya, mahasiswa menunjukkan perilaku yang lebih kompleks dan sistematis. Pada tahap awal, mahasiswa tidak hanya mengandalkan satu sumber, tetapi juga melakukan pencarian melalui berbagai media, baik cetak maupun digital. Mahasiswa juga mampu melakukan chaining dengan menelusuri referensi dari sumber yang telah ditemukan.

Dalam tahap differentiating, mahasiswa sudah mampu memilah informasi berdasarkan kualitas dan relevansi. Mereka cenderung memilih sumber yang lebih kredibel seperti jurnal, buku referensi, dan sumber ilmiah lainnya. Selain itu, mahasiswa juga melakukan monitoring terhadap perkembangan informasi dengan mengikuti sumber-sumber tertentu secara berkala.

Pada tahap verifying, mahasiswa menunjukkan kesadaran untuk memeriksa kembali keakuratan informasi sebelum digunakan. Hal ini mencerminkan bahwa mahasiswa telah memiliki kemampuan literasi informasi yang lebih baik dibandingkan siswa.

Perbedaan perilaku ini dipengaruhi oleh faktor pendidikan, pengalaman, serta kebutuhan informasi. Siswa cenderung memiliki kebutuhan informasi yang bersifat langsung dan sederhana, seperti untuk mengerjakan tugas sekolah. Sementara itu, mahasiswa memiliki kebutuhan informasi yang lebih kompleks, termasuk untuk penelitian dan pengembangan pengetahuan, sehingga menuntut pendekatan yang lebih strategis dalam pencarian informasi.

### **3. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang jelas antara perilaku pencarian informasi siswa dan mahasiswa di Dinas Perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan. Siswa cenderung berada pada tahap awal dalam model perilaku pencarian informasi, yaitu starting dan browsing, dengan pendekatan yang masih sederhana dan kurang terstruktur. Mereka juga masih mengalami kesulitan dalam memanfaatkan fasilitas perpustakaan serta belum mampu melakukan evaluasi informasi secara mendalam. Sebaliknya, mahasiswa telah menunjukkan perilaku pencarian informasi yang lebih kompleks, meliputi tahap differentiating, monitoring, dan verifying. Mahasiswa lebih selektif dalam memilih

sumber informasi, mampu mengevaluasi kualitas informasi, serta memiliki kesadaran untuk memverifikasi informasi yang diperoleh.

Perbedaan ini dipengaruhi oleh tingkat pendidikan dan pengalaman, Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan dan pengalaman seseorang, maka semakin kompleks dan terarah pula perilaku pencarian informasinya.

#### **4. DAFTAR PUSTAKA**

- Basuki, Sulistyono, (1991). Pengantar Ilmu Perpustakaan
- Case, O Donal, (2002). Looking For Information: A Survey of Research On Information Seeking, Needs, and Behaviour.
- Ellis, D (1989). A Behavioural Approach To Information Retrieval System Design.
- Ellis, D (1993). Modeling the Information-Seeking Patterns of Academic Researchers: A Grounded Theory Approach.
- Ellis, D., Cox, D., & Hall, K (1993). A Comparison Of The Information Seeking Patterns Of Researchers In The Physical And Social Sciences.
- Herlina, Suriana, & Misroni, (2015). Perilaku Pencarian Informasi Mahasiswa Program Doktor Universitas Islam Negeri Raden Fatah dalam Penyusunan Disertasi.
- Misroni, dkk (2022). Penerapan Sarana Penelusuran Informasi Pada Perpustakaan Perguruan Tinggi.
- Rusmiatiningsih. (2017). The Next Generation Librarians. Jurnal Kepustakawan dan Masyarakat Membaca.
- Ika, Krismayani, (2018). Mewujudkan Fungsi Perpustakaan di Daerah.